Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan
https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/almasraf
Vol. 11, No. 1, 2026, pp. 48-66
P-ISSN: 2528-5629 | E-ISSN: 2528-5637

Dinamika Inflasi, Bagi Hasil, dan Kebijakan 2021: Implikasinya Terhadap Deposito Bank Syariah

Meily Puspika Andansari[1], Husna Ni'matul Ulya[2]
Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo
*E-mail koresponden penulis: meilypuspikaandansari1@gmail.com

Article Information:

Kata kunci: Inflasi; Bagi Hasil; Kebijakan Perbankan; ARDL

JEL Classification: G21, E31, C22, G28, Z12

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebijakan strategis KB Bank Syariah pada tahun 2021 yang berfokus pada pengurangan porsi dana mahal (deposito) dan peningkatan dana murah (CASA) guna meningkatkan efisiensi biaya dana (cost of fund). Menariknya, kebijakan tersebut justru diikuti oleh peningkatan jumlah deposito. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat bagi hasil, dan perubahan kebijakan tahun 2021 terhadap jumlah deposito KB Bank Syariah. Penelitian ini menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dengan data bulanan periode 2016–2025. Metode ARDL dipilih karena mampu menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang antarvariabel serta mengukur kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan melalui Error Correction Term (ECT). Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan bulanan KB Bank Syariah dan sumber pendukung lainnya yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan ketersediaan data selama periode pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang inflasi, tingkat bagi hasil, dan perubahan kebijakan tahun 2021 berpengaruh positif terhadap jumlah deposito. Dalam jangka pendek, hanya inflasi yang berpengaruh signifikan, sedangkan tingkat bagi hasil tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan nasabah dalam menempatkan dana deposito relatif stabil dalam jangka pendek. Selain itu, nilai ECT sebesar 14,9% menunjukkan bahwa proses penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang berlangsung secara bertahap pada setiap periode.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan yang positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perkembangan tersebut tercermin dari meningkatnya aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun setiap tahunnya. Peningkatan DPK menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik serta memperkuat

peran bank syariah sebagai lembaga intermediasi dalam sistem keuangan nasional. Salah satu komponen penting dalam penghimpunan DPK adalah deposito mudharabah, yaitu simpanan berjangka yang menggunakan akad mudharabah dengan mekanisme bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga pada perbankan konvensional. Produk ini menjadi salah satu sumber pendanaan yang relatif stabil bagi bank sekaligus alternatif investasi bagi masyarakat yang menginginkan pengelolaan dana sesuai prinsip syariah (Rosid, 2017).

Meskipun secara nasional penghimpunan dana perbankan syariah terus menunjukkan pertumbuhan yang positif, perkembangan deposito pada masing-masing bank tidak selalu mengikuti tren yang sama. Perubahan jumlah deposito dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi ekonomi makro maupun kebijakan internal bank. Dari sisi makroekonomi, inflasi dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung atau diinvestasikan. Peningkatan inflasi cenderung menurunkan daya beli sehingga berpotensi mengurangi minat masyarakat menempatkan dana pada deposito. Sementara itu, dari sisi internal bank, tingkat bagi hasil menjadi salah satu faktor utama yang dipertimbangkan nasabah dalam menentukan pilihan investasi pada deposito mudharabah. Selain itu, strategi penghimpunan dana yang diterapkan bank juga dapat memengaruhi perkembangan jumlah deposito (Kumala & Nurhayati, 2026).

Fenomena tersebut terlihat pada KB Bank Syariah. Berdasarkan laporan tahunan perusahaan selama periode 2016–2024, jumlah deposito mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Setelah menunjukkan perkembangan yang relatif stabil pada beberapa tahun sebelumnya, jumlah deposito mengalami penurunan tajam pada tahun 2020. Namun, pada periode setelahnya jumlah deposito kembali meningkat meskipun bank telah menerapkan strategi penghimpunan dana yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan deposito pada KB Bank Syariah tidak sepenuhnya sejalan dengan kebijakan yang diterapkan maupun dengan tren industri perbankan syariah secara umum (Statistik, 2026),

Pada tahun 2021, KB Bank Syariah melakukan transformasi strategi penghimpunan dana dengan mengurangi ketergantungan pada dana mahal berupa

deposito dan meningkatkan proporsi dana murah melalui *Current Account Saving Account* (CASA). Strategi tersebut bertujuan untuk menekan biaya dana (*cost of fund*), meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki struktur pendanaan bank. Secara teoritis, kebijakan tersebut seharusnya berdampak pada perlambatan pertumbuhan deposito karena fokus penghimpunan dana dialihkan kepada dana berbiaya rendah. Namun, kondisi empiris menunjukkan bahwa jumlah deposito justru kembali mengalami peningkatan setelah kebijakan tersebut diterapkan. Perbedaan antara kondisi teoritis dan fakta empiris tersebut menunjukkan bahwa perkembangan deposito kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang bekerja secara bersamaan (Bank, 2021).

KB Bank Syariah dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan bank syariah lainnya. Bank ini mengalami transformasi bisnis yang cukup signifikan setelah menjadi bagian dari KB *Financial Group,* termasuk perubahan strategi dalam pengelolaan dana pihak ketiga. Transformasi tersebut menjadikan KB Bank Syariah sebagai objek yang relevan untuk mengkaji bagaimana faktor makroekonomi, faktor internal bank, dan perubahan kebijakan memengaruhi perkembangan deposito. Selain itu, tersedianya data runtut waktu selama periode 2016–2025 memungkinkan analisis dilakukan secara lebih komprehensif untuk melihat hubungan jangka pendek maupun jangka panjang.

Secara teoritis, perkembangan deposito *mudharabah* dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan faktor internal bank. Inflasi dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mengalokasikan pendapatan untuk investasi, sedangkan tingkat bagi hasil menjadi insentif utama yang menentukan daya tarik deposito syariah. Di sisi lain, kebijakan penghimpunan dana yang diterapkan bank juga berpengaruh terhadap perubahan komposisi dana pihak ketiga. Oleh karena itu, ketiga faktor tersebut diperkirakan memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan jumlah deposito (Rahmawati et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inflasi dan tingkat bagi hasil merupakan faktor yang memengaruhi penghimpunan dana pada perbankan syariah. Namun, hasil penelitian yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penghimpunan dana

pihak ketiga, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan karena dipengaruhi oleh karakteristik nasabah maupun kondisi masing-masing bank. Demikian pula dengan tingkat bagi hasil yang pada sebagian penelitian terbukti meningkatkan minat masyarakat menempatkan dana pada deposito, tetapi pada penelitian lain memberikan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel masih memerlukan pengujian lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda (Ramadhani & Abdullah, 2021).

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian dilakukan pada industri perbankan syariah secara umum sehingga masih sedikit yang secara khusus mengkaji perkembangan deposito pada KB Bank Syariah setelah transformasi kebijakan tahun 2021. Kedua, penelitian terdahulu umumnya hanya memfokuskan analisis pada inflasi atau tingkat bagi hasil, sedangkan perubahan strategi penghimpunan dana belum banyak dijadikan variabel penelitian. Ketiga, sebagian besar penelitian menggunakan metode analisis statis sehingga belum mampu menggambarkan hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk menganalisis pengaruh inflasi, tingkat bagi hasil, dan perubahan kebijakan penghimpunan dana tahun 2021 terhadap jumlah deposito pada KB Bank Syariah periode 2016–2025. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika perkembangan deposito, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi penghimpunan dana pada perbankan syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Inflasi

Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu yang menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat (Mankiw, 2007). Menurut Mankiw, inflasi terjadi ketika jumlah uang yang beredar dalam perekonomian meningkat lebih cepat dibandingkan dengan produksi barang dan jasa. Sementara itu, Samuelson dan Nordhaus menjelaskan

bahwa inflasi juga mencerminkan penurunan nilai riil uang, sehingga jumlah uang yang sama memiliki kemampuan membeli yang lebih rendah dari waktu ke waktu. Berdasarkan tingkat keparahannya, inflasi dapat diklasifikasikan menjadi inflasi ringan, sedang, tinggi, hingga hiperinflasi yang dapat mengganggu stabilitas ekonomi suatu negara (Samuelson, 2004).

Penyebab inflasi dapat berasal dari berbagai faktor. Menurut Mankiw, inflasi dapat terjadi karena meningkatnya permintaan agregat yang melebihi kapasitas produksi (*demand-pull inflation*), kenaikan biaya produksi seperti bahan baku, upah, dan energi (*cost-push inflation*), serta ekspektasi masyarakat terhadap kenaikan harga di masa depan (*expectational inflation*). Selain faktor domestik, inflasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti fluktuasi harga komoditas dunia, perubahan nilai tukar, perang dagang, dan kebijakan moneter negara lain yang berdampak pada kondisi ekonomi nasional.

Dalam sektor perbankan syariah, inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghimpunan dana masyarakat, khususnya deposito. Tingginya inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun sehingga sebagian besar pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dibandingkan untuk menabung. Selain itu, inflasi dapat mengurangi keuntungan riil yang diperoleh dari deposito dan menimbulkan ketidakstabilan tingkat bagi hasil, sehingga masyarakat cenderung memilih instrumen investasi lain yang dianggap lebih menguntungkan. Akibatnya, jumlah deposito dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun bank dapat menurun, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Bagi Hasil

Bagi hasil *(mudharabah)* merupakan prinsip utama dalam perbankan syariah yang digunakan sebagai mekanisme imbal hasil atas pengelolaan dana nasabah. Mudharabah adalah akad kerja sama antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana *(mudharib),* di mana keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang disepakati, sedangkan kerugian ditanggung pemilik dana sepanjang tidak terjadi kelalaian dari pengelola. Berbeda dengan sistem bunga pada perbankan konvensional yang memberikan imbalan tetap, sistem bagi hasil bergantung pada kinerja usaha

sehingga mencerminkan prinsip keadilan, transparansi, dan pembagian risiko (Muklis & Suardi Didi, 2020).

Penerapan mudharabah memiliki landasan hukum yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, dan fatwa syariah yang membolehkan kerja sama usaha berbasis bagi hasil. Dalam praktiknya, mudharabah terbagi menjadi dua jenis, yaitu mudharabah mutlaqah yang memberikan kebebasan kepada pengelola dalam menjalankan usaha tanpa batasan tertentu, dan mudharabah muqayyadah yang membatasi pengelolaan dana sesuai syarat yang ditetapkan pemilik modal.

Tingkat bagi hasil dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keuntungan usaha, nisbah bagi hasil, kinerja pengelola, risiko usaha, kondisi ekonomi makro, volume dan kualitas modal, serta biaya operasional. Dalam perbankan syariah, tingkat bagi hasil yang kompetitif dapat meningkatkan minat masyarakat untuk menempatkan dana pada deposito mudharabah sehingga berperan penting dalam penghimpunan dana dan mendukung fungsi intermediasi bank syariah.

Prefelensi Likuiditas

Likuiditas menjelaskan bahwa masyarakat akan menentukan proporsi kekayaannya antara uang tunai dan aset keuangan berdasarkan kebutuhan likuiditas. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh pertimbangan kemudahan penggunaan dana untuk memenuhi kebutuhan transaksi, menghadapi ketidakpastian, serta memperoleh keuntungan dari berbagai alternatif investasi. Masyarakat tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan yang ditawarkan suatu instrumen investasi, tetapi juga memperhatikan kemudahan pencairan dana dan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung (Handini, 2020).

Inflasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi preferensi masyarakat terhadap likuiditas. Ketika inflasi meningkat, harga barang dan jasa cenderung naik sehingga kebutuhan uang tunai untuk melakukan transaksi sehari-hari juga bertambah. Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mempertahankan lebih banyak dana dalam bentuk aset yang likuid dibandingkan menempatkannya pada instrumen investasi berjangka, seperti deposito. Akibatnya, kemampuan masyarakat untuk menyisihkan dana sebagai tabungan atau investasi dapat menurun sehingga penghimpunan deposito oleh bank mengalami penurunan (Anwar, 2019).

Berdasarkan teori preferensi likuiditas, perubahan tingkat inflasi akan memengaruhi keputusan masyarakat dalam mengalokasikan dananya antara uang tunai dan deposito. Semakin tinggi inflasi, semakin besar kecenderungan masyarakat meningkatkan kepemilikan aset yang likuid untuk memenuhi kebutuhan transaksi. Sebaliknya, apabila tingkat inflasi dapat diimbangi oleh keuntungan yang diperoleh dari deposito, masyarakat akan tetap bersedia menempatkan dananya pada deposito (Anwar, 2019).

Konsep Deposito

Deposito syariah merupakan produk simpanan berjangka yang dikelola berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan akad mudharabah atau wadiah. Berbeda dengan deposito konvensional yang menggunakan sistem bunga, deposito syariah menerapkan sistem bagi hasil sesuai dengan kinerja pengelolaan dana oleh bank. Dana yang ditempatkan dalam deposito memiliki jangka waktu tertentu, seperti 1, 3, 6, atau 12 bulan, dan umumnya hanya dapat dicairkan setelah jatuh tempo sesuai ketentuan yang berlaku (Antonio, 2001).

Berdasarkan akad yang digunakan, deposito syariah terdiri dari dua jenis, yaitu deposito mudharabah dan deposito wadiah. Deposito mudharabah menempatkan nasabah sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan bank sebagai pengelola dana (*mudharib*), dengan keuntungan dibagikan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Sementara itu, deposito wadiah bersifat titipan, sehingga nasabah tidak memperoleh bagi hasil, tetapi dapat menerima bonus yang diberikan secara sukarela oleh bank. Dalam perkembangannya, jumlah deposito syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat bagi hasil, tingkat inflasi, kebijakan strategis bank, serta kondisi ekonomi makro yang meliputi pertumbuhan ekonomi dan kebijakan pemerintah.

Kinerja deposito syariah dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu total jumlah deposito yang berhasil dihimpun oleh bank, tingkat pertumbuhan deposito dari waktu ke waktu, serta rasio deposito terhadap total Dana Pihak Ketiga (DPK). Indikator-indikator tersebut digunakan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menarik dan mempertahankan dana masyarakat serta mengukur kontribusi deposito terhadap sumber pendanaan bank secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena bertujuan mengukur dan menganalisis pengaruh variabel inflasi, tingkat bagi hasil, dan kebijakan tahun 2021 terhadap jumlah deposito KB Bank Syariah dengan menggunakan data numerik yang diolah melalui metode statistik dengan pendekatan explanatory research.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan bulanan KB Bank Syariah sejak awal beroperasi hingga periode terbaru. Dari populasi tersebut, ditentukan sampel sebanyak 120 data observasi menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria ketersediaan data variabel deposito, bagi hasil, dan inflasi dari Januari 2016 hingga Desember 2025. Khusus untuk variabel kebijakan, pengukuran dilakukan menggunakan skala biner sebagai variabel dummy guna membedakan kondisi sebelum dan sesudah kebijakan tahun 2021. Dalam skala ini, angka 0 merepresentasikan periode sebelum kebijakan (2016–2020), sedangkan angka 1 merepresentasikan periode setelah kebijakan tersebut diimplementasikan (2021–2025). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 120 data observasi bulanan yang diperoleh dari laporan keuangan KB Bank Syariah periode Januari 2016 sampai Desember 2025.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Autokorelasi, menguji apakah residual berdistribusi normal menggunakan *metode Jarque-Bera (JB)* dengan kriteria p-value > 0,05 (Haritanto, 2022). Uji Heteroskedastisitas, menguji kestabilan varians residual menggunakan *Breusch-Pagan Test* dengan kriteria p-value > 0,05. Uji Multikolinieritas, menguji hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria VIF < 10.

Uji Stasioneritas *(Unit Root Test)*

Uji stasioneritas dilakukan karena penelitian menggunakan data *time series* yang berpotensi mengalami tren atau fluktuasi (Aktivani, 2021). Pengujian dilakukan dengan *Augmented Dickey-Fuller (ADF) Test* untuk menghindari terjadinya regresi

semu (*spurious regression*). Data dinyatakan stasioner jika p-value < 0,05. Jika belum stasioner pada tingkat level, maka dilakukan *differencing* hingga data menjadi stasioner.

Penentuan *Lag Optimum*

Penentuan lag optimum bertujuan untuk menentukan panjang lag terbaik dalam model ARDL. Dalam prosesnya dapat digunakan beberapa kriteria seperti AIC, SIC, HQ, dan FPE. Namun, penelitian ini menggunakan *Akaike Information Criterion (AIC)* sebagai dasar pemilihan. Lag optimum ditentukan berdasarkan nilai AIC terkecil, yang menunjukkan model paling efisien dan paling sesuai untuk analisis.

Uji Kointegrasi *(Bound Test ARDL)*

Uji kointegrasi *(Bound Test ARDL)* bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan jangka panjang antar variabel dalam model penelitian. Pengujian ini menggunakan kriteria F-statistic, di mana jika nilai F-statistic lebih besar dari *Upper Bound* maka terdapat hubungan jangka panjang antarvariabel. Sebaliknya, jika F-statistic lebih kecil dari Lower Bound maka tidak terdapat hubungan jangka panjang dalam model.

Uji Stabilitas Model ARDL

Uji stabilitas model dilakukan menggunakan metode CUSUM dan CUSUMSQ yang bertujuan untuk menguji kestabilan parameter model selama periode penelitian. Model dinyatakan stabil apabila grafik CUSUM dan CUSUMSQ berada di dalam batas kritis pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, jika grafik keluar dari batas kritis, maka model dianggap tidak stabil.

Uji Hipotesis (Uji t, Uji F, R^2)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan koefisien regresi dengan standard errornya.

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Anshori & Iswati, 2019).

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan nilai *Adjusted R-Square* karena telah dipertimbangkan dengan jumlah variabel yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Probabilitas	Keterangan
0,530 < 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa *nilai Probability Jarque-Bera* sebesar 0,53>0,05, maka tolak H_0 dapat disimpulkan bahwa residual dalam model ARDL penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Dengan demikian, model telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

b. Uji Heterokedasitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Probabilitas *Chi-Square* dari *Obs* R-Square*	Keterangan
0,0819 > 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai *Prob. ChiSquare(7)* sebesar 0,0819>0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model ARDL ini. Dengan demikian, model telah memenuhi syarat asumsi klasik untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Deposito (-1)	3,720373 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inflasi	1,012798 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inflasi (-1)	1,741221 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Bagi Hasil (-1)	4,451849 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas
Perubahan Kebijakan	5,089526 < 10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Centered VIF kurang dari 10. Nilai VIF tertinggi terdapat pada variabel

perubahan kebijakan sebesar 5,089526, sedangkan variabel lainnya berada pada kisaran 1 hingga 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian. Dengan demikian, model ARDL yang digunakan telah memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Stasioneritas

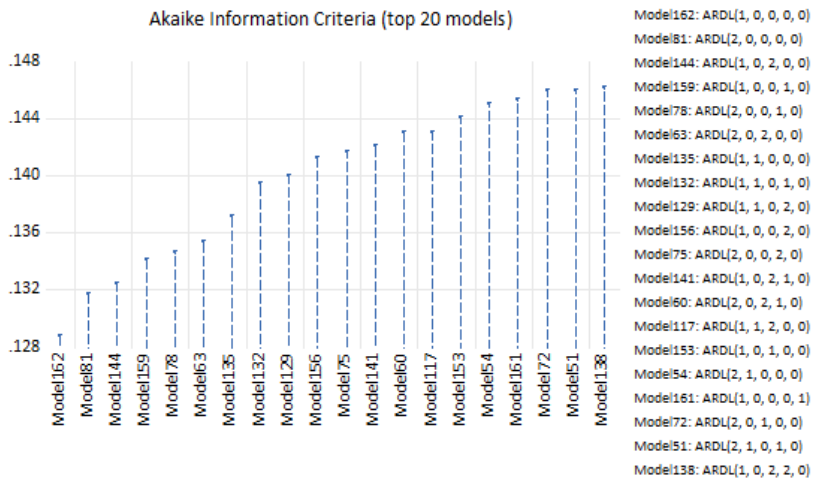
Tabel 4. Pengujian Stasioneritas

Variabel		t-statistic	Prob	Keputusan
Inflasi	*Level*	-9,264	0,000	S
Bagi Hasil	*Level*	-2,453	0,129	TS
	First Diff	-11,014	0,000	S
Kebijakan	*Level*	-2,243	0,019	TS
	First diff	-14,208	0,000	S
Deposito	*Level*	-0,974	0,761	TS
	First Diff	-9,911	0,000	S

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa variabel inflasi telah stasioner pada tingkat level karena memiliki nilai probabilitas < 0,05. Sementara itu, variabel bagi hasil, bagi hasil, dan deposito tidak stasioner pada tingkat level karena memiliki nilai probabilitas > 0,05, sehingga dilakukan pengujian pada tingkat *first difference*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DPK, bagi hasil, dan deposito menjadi stasioner pada tingkat *first difference* dengan nilai probabilitas < 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat stasioneritas dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Penentuan Lag Optimum



Gambar 1. Grafik Top 20 Model Berdasarkan Nilai AIC

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa model dengan nilai AIC terkecil adalah ARDL (1, 0, 0, 0, 0), sehingga model tersebut dipilih sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Hasil tersebut juga diperkuat dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Penentuan Lag Optimum Model ARDL

Keterangan	Hasil
Metode Pemilihan	*Akaike Information Criterion* (AIC)
Maximum Lag	4
Model Terpilih	ARDL (1, 0, 0, 0, 0)

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Model ARDL (1, 0, 0, 0, 0) menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu deposito, menggunakan satu lag, yang berarti nilai deposito pada periode sebelumnya mempengaruhi nilai pada periode saat ini. Sementara itu, variabel inflasi, bagi hasil, dan perubahan kebijakan tidak menggunakan lag, sehingga hanya berpengaruh pada periode yang sama.

Dengan demikian, model ini dinilai sebagai model yang paling optimal dan selanjutnya digunakan dalam pengujian kointegrasi serta analisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang.

Uji Kointegrasi

Tabel 6. Hasil Uji Kointegrasi

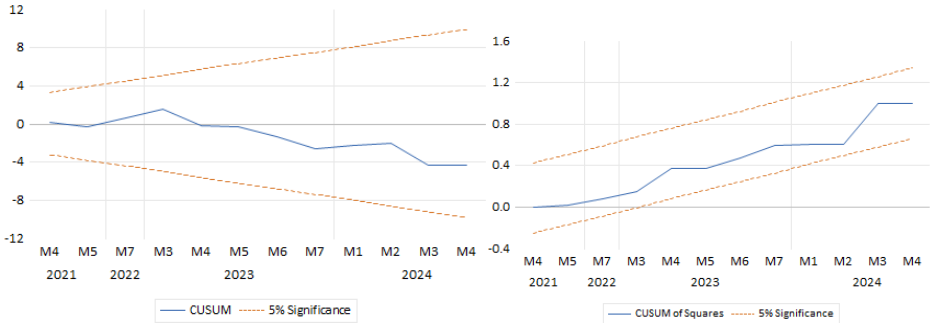
Test Statistic	Value	I(0) 5%	I(1) 5%
F-statistic	4,769038	2,56	3,49
Actual Sample Size: 119			

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil uji kointegrasi (*Bounds Test*) diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4,769038. Nilai tersebut lebih besar dari nilai batas atas (*upper bound*) I(1) sebesar 3,49 pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil uji kointegrasi ini berfungsi sebagai pintu masuk untuk melihat apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan satu sama lain. Karena hasilnya menunjukkan adanya kointegrasi, ini membuktikan bahwa inflasi, bagi hasil dan perubahan kebijakan memiliki kaitan erat dengan jumlah deposito di KB Bank Syariah. Hal ini memastikan bahwa model penelitian ini layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya karena variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dalam satu sistem yang stabil.

Uji Stabilitas Model ARDL



Gambar 2. Hasil *Hasil CUSUM TEST dan CUSUMSQ*

Berdasarkan hasil pengujian, grafik CUSUM dan CUSUMQ menunjukkan bahwa garis berada di dalam batas kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bersifat stabil dan tidak mengalami perubahan struktural selama periode pengamatan.

Tabel 7. Uji t (parsial)

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Inflasi	2,281	0,0059	Berpengaruh positif signifikan
Bagi Hasil	1,094	0,0000	Berpengaruh positif signifikan
Perubahan Kebijakan	2,718	0,0000	Berpengaruh positif signifikan
C	-5,652	0,0010	Berpengaruh Signifikan

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai prob=0,005 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan inflasi dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap deposito. Variabel bagi hasil juga memiliki nilai prob=0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito. Selain itu, variabel kebijakan memiliki nilai prob=0,000 < 0,05 sehingga H0 ditolak dan disimpulkan bahwa kebijakan berpengaruh signifikan terhadap deposito. Berdasarkan hasil uji t dalam jangka panjang, seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh positif terhadap jumlah deposito. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan inflasi, tingkat bagi hasil yang kompetitif, serta transformasi kebijakan secara konsisten mampu meningkatkan penghimpunan dana deposito selama periode penelitian.

Tabel 8. Uji F (Simultan)

Nilai	Prob (F-Statistic)
	0,000 < 0,005

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil tabel 8, diperoleh nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel inflasi, bagi hasil dan perubahan kebijakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito. Hasil uji F ini memperlihatkan bahwa secara keseluruhan, kombinasi antara factor ekonomi (inflasi), dan faktor internal (bagi hasil dan kebijakan) benar-benar berpengaruh terhadap naik-turunnya deposito. Secara sederhana, uji ini membuktikan bahwa variabel-variabel yang diteliti tidak bekerja sendiri-sendiri, melainkan bersama-sama membentuk satu kesatuan yang memengaruhi jumlah tabungan deposito di KB Bank Syariah.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Keterangan	Nilai
R-squared	0,950703
Adjusted R-Squared	0,948062

Sumber: Hasil olah data sekunder menggunakan Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,948 atau 94,8% yang menunjukkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat (deposito) sebesar 94,8% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model. Sebagian besar variasi naik-turunnya jumlah deposito dapat dijabarkan secara akurat oleh variabel dalam model ini. Angka yang tinggi ini membuktikan bahwa variabel yang dipilih telah mampu memetakan faktor penggerak dana pihak ketiga di KB Bank Syariah dengan sangat baik.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah deposito baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perubahan inflasi bulanan berdampak langsung pada keputusan nasabah dalam menempatkan dana, di mana kenaikan harga mendorong kecenderungan menyimpan dana dalam bentuk deposito sebagai upaya menjaga nilai kekayaan, meskipun respons tersebut dipengaruhi oleh sifat inflasi yang sering bersifat sementara. Sementara itu, dalam jangka panjang, inflasi dengan koefisien 2,281 dan nilai probabilitas 0,005 menunjukkan pengaruh yang lebih kuat, di mana kenaikan

inflasi yang berlangsung terus-menerus mendorong masyarakat mengalihkan dana ke instrumen yang lebih aman dan produktif seperti deposito untuk menjaga daya beli dan nilai aset.

Secara teoritis, fenomena ini sejalan dengan pandangan Keynes mengenai preferensi likuiditas, serta pemikiran Mankiw, Samuelson, dan Nordhaus yang menekankan bahwa inflasi memengaruhi perilaku konsumsi, tabungan, dan investasi masyarakat. Selain itu, teori intermediasi keuangan oleh Gurley dan Shaw juga menjelaskan peran bank dalam menghimpun dana masyarakat melalui instrumen seperti deposito. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa inflasi memiliki peran penting dalam memengaruhi penghimpunan dana deposito, meskipun terdapat perbedaan hasil dengan beberapa penelitian sebelumnya (Mankiw, 2007).

Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil penelitian, bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap jumlah deposito, namun tidak signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perubahan tingkat bagi hasil tidak secara langsung memengaruhi keputusan nasabah dalam menempatkan dana pada deposito karena sifat akad mudharabah yang telah disepakati di awal serta adanya faktor kepercayaan dan stabilitas bank yang lebih dominan dibandingkan fluktuasi imbal hasil jangka pendek. Sementara dalam jangka panjang, meskipun peningkatan bagi hasil cenderung diikuti kenaikan jumlah deposito dengan koefisien 1,094, pengaruh tersebut tetap tidak signifikan secara statistik karena keputusan nasabah juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti keamanan dana, reputasi bank, dan kebutuhan likuiditas.

Secara teoritis, konsep ini sejalan dengan pandangan Syafi'i Antonio, Ascarya, dan DSN-MUI yang menekankan bahwa sistem mudharabah berbasis pada akad, kepercayaan, serta kesepakatan di awal sehingga tidak mudah berubah akibat fluktuasi jangka pendek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bagi hasil bukan merupakan faktor dominan dalam memengaruhi pertumbuhan deposito, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, meskipun secara umum tetap menunjukkan kecenderungan hubungan positif (Arifin, 2021).

Pengaruh Perubahan Kebijakan Terhadap Jumlah Deposito

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan kebijakan tahun 2021 tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito dalam jangka pendek, yang menunjukkan bahwa dampak kebijakan tidak langsung dirasakan karena adanya proses adaptasi, penyesuaian operasional, dan pembentukan kepercayaan oleh nasabah maupun lembaga keuangan. Namun dalam jangka panjang, perubahan kebijakan tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan deposito, yang mengindikasikan bahwa setelah proses penyesuaian berlangsung, kebijakan mampu meningkatkan penghimpunan dana masyarakat secara lebih efektif (Mishkin, 2021).

Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan Mishkin serta Gurley dan Shaw yang menekankan bahwa perubahan kelembagaan dalam sistem keuangan tidak memberikan dampak secara instan, melainkan melalui proses adaptasi dan peningkatan efisiensi intermediasi keuangan. Dengan demikian, perubahan kebijakan tahun 2021 terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan deposito dalam jangka panjang, karena dinilai mampu meningkatkan stabilitas, kepercayaan, dan daya tarik perbankan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga.

ECT *(Error Correction Term)*

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai *Error Correction Term* (ECT) atau *CointEq(-1)* sebesar -0,149 dengan prob 0,000 < 0,05, sehingga bernilai negatif dan signifikan. Kondisi ini membuktikan adanya mekanisme koreksi dari ketidakstabilan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang. Nilai koefisien tersebut mengindikasikan bahwa sekitar 14,9% penyimpangan dalam jangka pendek akan disesuaikan setiap periode hingga sistem kembali pada kondisi keseimbangan jangka panjang. Engle dan Granger dalam teori kointegrasi menjelaskan bahwa variabel ekonomi yang memiliki hubungan jangka panjang akan tetap terkointegrasi meskipun terjadi ketidakstabilan dalam jangka pendek, dan penyesuaian dilakukan secara bertahap melalui mekanisme Error Correction Model (ECM) hingga kembali menuju keseimbangan. Dengan demikian, nilai ECT yang negatif dan signifikan menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini memiliki hubungan jangka panjang yang stabil serta mekanisme penyesuaian yang dilakukan secara bertahap.

Nilai koefisien penyesuaian (ECT) yang signifikan menunjukkan bahwa sistem pendanaan di KB Bank Syariah memiliki stabilitas jangka panjang. Kecepatan penyesuaian sebesar 14,9% per bulan menggambarkan bahwa perbankan syariah memiliki kemampuan bertahan dalam guncangan ekonomi sesaat. Hal ini mencerminkan manajemen risiko yang hati-hati (prudent), di mana bank memberikan ruang bagi nasabah dan operasional internal untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan pasar hingga akhirnya kembali pada titik keseimbangan jangka panjang secara alami.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggambarkan bahwa KB Bank Syariah berhasil mengelola dinamika struktur pendanaannya dengan sangat baik. Meskipun terdapat tekanan inflasi dalam jangka panjang dan strategi efisiensi biaya melalui CASA, bank tetap mampu menjaga pertumbuhan deposito. Keberhasilan ini didorong kuat oleh perubahan kebijakan tahun 2021 yang memperkokoh kepercayaan nasabah, sehingga bank mencapai titik keseimbangan baru yang lebih stabil sebagaimana dibuktikan oleh mekanisme koreksi nilai ECT dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan model ARDL mengenai pengaruh inflasi, bagi hasil, dan perubahan kebijakan terhadap jumlah deposito pada KB Bank Syariah, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang menunjukkan bahwa kenaikan inflasi mendorong masyarakat menyimpan dana dalam bentuk deposito untuk menjaga nilai dan keamanan aset, sedangkan bagi hasil berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam jangka pendek dan cenderung berpengaruh positif dalam jangka panjang yang mengindikasikan bahwa keputusan nasabah lebih mempertimbangkan imbal hasil untuk investasi jangka panjang, serta perubahan kebijakan tahun 2021 berpengaruh positif terhadap deposito dalam jangka panjang yang menunjukkan peningkatan kepercayaan masyarakat dan penguatan penghimpunan dana pihak ketiga dengan kecepatan penyesuaian menuju keseimbangan jangka panjang sebesar 14,9% setiap bulannya, sehingga secara keseluruhan variabel-variabel tersebut berperan dalam mendorong pertumbuhan deposito pada KB Bank Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Aktivani, S. (2021). *Uji Stasioneritas Data Inflasi Kota Padang Periode 2014-2019*. *6*(1), 26.

Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Edisi 1*. Airlangga University Press.

Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Kencana.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik*. Rineka Cipta.

Bank, K. (2021). *Strategic Transformation for Sustainable and Inclusive Growth*. Bank KB Bukopin. https://www.kbbanksyariah.co.id/cfind/source/files/ar-book-kb-bank-2024-indo-small.pdf

Endri. (2020). Analysis of Factor Influencing Inflation in Indonesia. *Journal Of Economic Development*, *3*(1), 15.

Fachrurazi. (2022). *Fintech dalam Keuangan Islam*. Publica Indonesia.

Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Scopindo.

Haritanto, A. S. N. W. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika*. Penerbit Andi.

Jihadi, M. (2025). *Berinvestasi di Pasar Modal Strategi Keuangan untuk Masa Depan*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Kumala, R., & Nurhayati. (2026). *Market Share Bank Syariah di Indonesia Strategi Peningkatan Melalui Penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan*. Merdeka Kreasi Group.

Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif*. Raja Grafindo Persada.

Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2018). *Pendekatan Kuantitatif Dalam Ekonometrika*. Salemba Empat.

Rahmawati, Mujiatun, S., & Rialdy, N. (2022). *Mini Banking and Service Excellent*. UMSU Press.

Ramadhani, F. M., & Abdullah, M. F. (2021). Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi , dan BI Rate Terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah. *Jofei*, *1*(2), 103.

Rosid, M. N. (2017). *Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Jumlah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri*. UIN Raden Intan Lampung.

Royda, & Riana, D. (2022). *Investasi dan Pasar Modal*. Nasya Expanding Management.

Statistik, B. P. (2026). *Tingkat Inflasi Indonesia 2022-2025*.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, Dan R&D, Cetakan Ke 23*. Alfabeta.

Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Sulistyanto, S. (2025). *Manajemen Laba (Teori dan Model Empiris)*. Edu Publisher.

Sumiyati. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, Modal Minimal Dan*

Motivasi Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Taliupan, R., Setiawati, L., & Suwandaru, R. (2026). *Bank dan Investasi Pendekatan Strategis dan Terapan*. Intelektual Manifes Media.